

## ABSTRAK

A Aminnul Lutfillah, B76210127, 2014. Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure Pada Iklan “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) di Televisi Swasta Versi Petani Pahlawan Bangsa. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Analisis Semiotik, Iklan Partai di Televisi

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure dan obyek yang dianalisis peneliti adalah iklan ARB partai golongan karya (GOLKAR) versi petani pahlawan bangsa.

Persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana pesan simiotik yang terdapat dalam iklan “ARB” versi petani pahlawan bangsa tersebut. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan analisis simiotik, yang digunakan untuk menunjukkan makna semiotik yang ada dalam iklan “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR). Kemudian, data tersebut dianalisis secara kritis dengan menggunakan dasar pemikiran teori dramaturgi Erving Goffman.

Dari analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa makna iklan ARB mampu membentuk citra kepada masyarakat. Peneliti menemukan, (1) Kedekatan dengan petani sebagai simbol kerakyatan (2) Baju warna putih yang merupakan simbol kesucian (3) Ucapan yang menggambarkan petani sebagai pahlawan bangsa. Pendekatan dramaturgis Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya.

Ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan analisis semiotik dalam iklan adalah Iklan “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) merupakan iklan Partai Politik yang dikemas dalam bentuk drama narasi gambar, sehingga akan mudah dimengerti oleh khalayak umum. Dalam pembuatan iklannya, “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) narasi dan gambar juga sangat bagus. Meskipun menggunakan media televisi sebagai sarana iklan politik, namun image atau karakter tokoh utama sangat penting untuk membangun citra partai atau citra tokoh tersebut.